

PEMBINAAN KADER BINA KELUARGA BERENCANA DI DESA CIKUNIR TAHUN 2018

OLEH :

Hapi Apriasih, SST.,M.Kes

STIKes Respati

(py.anbyan@gmail.com)

A. DASAR PEMIKIRAN

Kader Bina Keluarga Berencana adalah kegiatan yang khusus mengelola kelompok/kader tentang bagaimana melakukan pembinaan pada pada akseptor keluarga berencana baik yang tidak aktif agar menjadi peserta aktif dan yang aktif agar tetap lestari beserta seluruh keluarga yang terlibat di dalamnya seperti suami, dengan penggunaan metode dan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan akseptor sehingga tercapainya visi dan misi BKKN yaitu menghasilkan keluarga berkualitas dengan ikut KB berdasarkan kelompok umur, yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW.

Kader Bina Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran kelompok/kader terhadap akseptor serta anggota keluarga lain dalam membina keaktifan dalam penggunaan kontrasepsi melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang

berlangsung dalam proses interaksi antara istri/ suami dan anggota keluarga lainnya.

Kader Bina Keluarga Berencana bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi secara mandiri terhadap program keluarga berencana dalam perencanaan keluarga, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode keluarga berencana dari kader kepada akseptor dan keluarga, efek samping serta penanggulangannya, serta meningkatkan kelestarian ber-KB bagi keluarga.

Program ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya.

B. TUJUAN

Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Setelah mendapatkan pelatihan tingkat pengetahuan kader dan keterampilan kader dalam melaksanakan konseling dapat meningkat.

C. BENTUK KEGIATAN

Bentuk kegiatan adalah pelatihan kader Bina Keluarga Berencana

D. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah 10 orang kader posyandu.

E. TEMPAT DAN WAKTU

Tempat pelaksanaan bertempat di STIKes Respati Tasikmalaya, Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober s.d November Tahun 2018.

F. PELAKSANA

Pelaksana kegiatan ini adalah 1 orang dosen tetap D III Kebidanan dan 2 orang mahasiswa serta 2 orang bidan desa.

G. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Kader diberikan materi (penyuluhan) mengenai Program KB, Berbagai metode dan alat kontrasepsi, Penanggulangan efek samping, Peran orangtua dalam mendidik anak, Pertumbuhan dan perkembangan Balita, Pembinaan Keluarga Berencana, Peran Kader Bina KB.

Hasil kegiatan adaah sebagai berikut :

No	Pretest	Posttest
1	50	70
2	40	50
3	40	60
4	60	80
5	40	60
6	50	80
7	50	70
8	60	80
9	40	60
10	40	70

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata rata sebelum mengikuti pelatihan adalah 47 dan mengalami peningkatan nilai rata rata setelah mengikuti pelatihan adalah 68.

1. Kader diberikan pelatihan melakukan komunikasi konseling tentang materi yang telah diberikan . Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan kader saat melaksanakan KIE di kegiatan posyandu

No	keterampilan sebelum	keterampilan sesudah
1	Cukup	Baik
2	Kurang	Cukup
3	Kurang	Cukup
4	Cukup	Baik
5	Kurang	Baik
6	Cukup	Baik
7	Cukup	Baik
8	Cukup	Baik
9	Kurang	baik
10	Kurang	Kurang

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jumlah kader yang kurang dalam melaksanakan praktik konseling adalah 50% dan mengalami pningkatan setelah

melaksanakan kegiatan pelatihan yaitu yang melaksanakan konseling dengan baik sebanyak 70%.

Program dan kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka *unmet need* adalah memudahkan akses dan meningkatkan kualitas pelayanan, menambah/mengembangkan jenis kontrasepsi, menekankan KIE, mendorong komunikasi antar pasangan dan memberikan jaminan KB gratis pada masyarakat miskin. Kader Peduli KB (KaPeKB) diharapkan juga mampu memberikan informasi tentang KB, sehingga dapat menambah jumlah akseptor KB.

Teori Wood yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan perorangan, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan Kesehatan adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan mereka sendiri (Notoadmodjo, 2012).

Kader merupakan salah satu sumber informasi bagi masyarakat yang memegang peranan penting dalam kebenaran informasi yang diterima oleh masyarakat sebagai

modal dalam pembentukan perilakunya terutama di bidang kesehatan (Sulih et al, 2000). Untuk menunjang fungsinya tersebut, para kader biasanya pernah mendapatkan penyuluhan tentang masalah-masalah kesehatan yang lazim terjadi di masyarakat. Walaupun kader kesehatan bukanlah tenaga kesehatan, karena mereka tidak secara khusus mempelajari dan mendalami tentang kesehatan, tetapi mereka dipercaya oleh masyarakat sebagai orang yang lebih mengerti tentang kesehatan dan menjadi penghubung masyarakat dengan petugas kesehatan

Berdasarkan penelitian Laraeni (2014) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran *pvalue* 0,00. Hal ini berarti ada pengaruh penyegaran kader terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu: a) Memahami Program KB terkini; b) Melakukan analisa data dan penyajian data; Mengelola kegiatan operasional program KB; d) Melakukan pemecahan masalah (Problem Solving); e) Melakukan fasilitasi kegiatan pelayanan; f) Melakukan pembinaan kader IMP dan Poktan; g) Melakukan Advokasi, KIE dan menggalang kerja sama dengan mitra kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pelatihan refreshing Penyuluhan.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai rata rata sebelum mengikuti pelatihan adalah 47 dan mengalami peningkatan nilai rata rata setelah mengikuti pelatihan adalah 68.
2. Jumlah kader yang kurang dalam melaksanakan praktik konseling adalah 50% dan mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan pelatihan yaitu yang melaksanakan konseling dengan baik sebanyak 70%.

Kegiatan pelatihan kader ini penting dilaksanakan secara berkala uuntuk dapat membantu meningkatkan kapasitas kader sehingga kader dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam pelayanan posyandu.

I. DAFTAR PUSTAKA

1. Laraeni Y, Afni Wiratni, 2014, Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Posyandu Menggunakan Dacin Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Media Bina Ilmiah, Volume 8, No. 4
2. Tumini, 2010. Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang KB Dan Kemantapan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pada Calon Akseptor KB (Studi di Puskesmas Ngunut Kabupaten Tulungagung) 2010 Tesis

J. DOKUMENTASI

